

Optimalisasi Layanan Informasi Sebagai Upaya Preventif Bahaya Narkoba Bagi Naposo Nauli Bulung Desa Bonan Dolok

Asmaryadi^{1*}, Saifuddin Bandaharo², Yusmiati³, Fauzan Habibie⁴, Andes Fuady Dharma⁵, Ahmad Zaki⁶

^{1,2,3,5,6}Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Jl. Sutan Moh. Arif No. 32, Batang Ayumi Julu, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.

⁴Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Padangsidempuan, Jl. Nusa Indah No.3, Lingk.3, Wek.V, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.

E-mail: asmaryadi@um-tapsel.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.866>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 17 May 2025

Revised: 23 May 2025

Accepted: 29 May 2025

Kata Kunci:

Informasi, Preventif, Narkoba.

Keywords:

Information, Preventive, Drugs.

ABSTRACT

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan kalimat tertulis, individu, dan tindakan yang diamati Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui teknik triangulasi data, yang menggabungkan berbagai sumber data melalui metode observasi dan wawancara tidak terstruktur, salah satu penyebab rendahnya kesadaran akan bahaya narkoba adalah kurangnya akses informasi yang terstruktur dan menarik. Sebaliknya, kepercayaan terhadap informasi dari tokoh adat atau pemimpin lokal menunjukkan bahwa ada kemungkinan besar bahwa metode komunikasi konvensional dapat dioptimalkan untuk upaya pencegahan layanan informasi yang diberikan telah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada Naposo Nauli Bulung tentang efek narkoba, yang mencakup kerusakan fisik, mental, dan sosial. Penelitian ini menjelaskan bahwa layanan informasi adalah alat yang sangat penting untuk mencegah bahaya narkoba bagi Naposo Nauli Bulung di Desa Bonan Dolok. Informasi yang tepat dan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap anti narkoba di kalangan pemuda. Informasi ini tidak hanya memotivasi orang untuk mengubah perilaku mereka, tetapi juga mendorong kepedulian sosial dan partisipasi aktif dalam membangun lingkungan yang sehat dan bebas narkoba.

This research uses a qualitative descriptive approach involving written sentences, individuals, and observed actions. The data for this research was collected through data triangulation techniques, which combine various data sources through observation and unstructured interview methods. One of the causes of low awareness of the dangers of drugs is the lack of access to structured and interesting information. In contrast, trust in information from traditional or local leaders suggests that there is a high likelihood that conventional communication methods can be optimized for prevention efforts. The information services provided have given Naposo Nauli Bulung a better understanding of the effects of drugs, which include physical, mental, and social damage. This research explains that information services are a very important tool to prevent the dangers of drugs for Naposo Nauli Bulung in Bonan Dolok Village. Appropriate and sustainable information can increase knowledge, awareness and anti-drug attitudes among youth. This information not only motivates people to change their behavior, but also encourages social awareness and active participation in building a healthy and drug-free environment.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Asmaryadi, et al (2025). Optimalisasi Layanan Informasi Sebagai Upaya Preventif Bahaya Narkoba Bagi Naposo Nauli Bulung Desa Bonan Dolok, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.866>

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah global yang mengancam banyak orang, terutama generasi muda yang lebih rentan terhadap tekanan sosial dan lingkungan (Lukman, et al, 2021) Narkoba seperti narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, membahayakan kesehatan fisik, mental, dan sosial pengguna. Pada tahun 2022, data yang dikumpulkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 1,95% dari populasi usia produktif, dengan mayoritas kasus terjadi di kelompok usia 15-35 tahun (Fadilah, et al, 2024). Kemudahan mendapatkan narkoba melalui jaringan peredaran gelap, baik di kota maupun di pedesaan, memperparah fenomena ini, selain itu, globalisasi dan kemajuan teknologi informasi memudahkan penyebaran informasi tentang narkoba, yang sering disalahgunakan oleh remaja yang ingin tahu (Handayani & Utari, 2024).

Di Indonesia, pencegahan telah dilakukan melalui berbagai program, termasuk kampanye anti-narkoba, program pendidikan, dan rehabilitasi, namun, seringkali, program ini tidak bekerja dengan baik karena tidak memiliki pendekatan yang kontekstual dan spesifik terhadap masyarakat tertentu, terutama di daerah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda (Prameswari, Abdurrachman, & Aryani, 2024). Karena kurangnya informasi yang akurat dan mudah diakses tentang bahaya narkoba, generasi muda, yang akan menentukan masa depan negara, sering kali terpapar risiko tinggi. Pendekatan preventif yang lebih inklusif dan berbasis komunitas juga diperlukan karena stigma sosial terhadap pengguna narkoba sering menghambat pencegahan dan rehabilitasi. Untuk membangun ketahanan sosial terhadap ancaman narkoba, pendidikan dan penyuluhan yang melibatkan keluarga, tokoh masyarakat, dan pemuda sangat penting (Ridwan, Shobur & Sulaiman, 2021). Oleh karena itu, salah satu cara penting untuk mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba adalah dengan meningkatkan layanan informasi yang terarah dan terpadu, ini terutama berlaku untuk generasi muda yang hidup dalam lingkungan sosial yang kompleks (Saragih, et al, 2023).

Laporan BNN Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba di daerah pedesaan terus meningkat, dengan sabu dan ganja menjadi jenis narkoba yang paling umum digunakan (Apriadi, 2020). Sebagai kelompok yang memiliki semangat gotong royong dan terlibat dalam kegiatan adat, Naposo Nauli Bulung dapat menjadi penggerak dalam menyebarkan informasi preventif. Namun, kendala utama adalah kurangnya akses terhadap layanan informasi yang sistematis dan relevan dengan budaya lokal, kebutuhan unik komunitas desa seperti pendekatan berbasis kearifan lokal atau penggunaan bahasa lokal sering kali tidak dipenuhi oleh program pelatihan yang ada, selain itu, meskipun pemuda memiliki pengaruh besar di kalangan sebaya, peran mereka dalam menyebarkan informasi masih kurang dioptimalkan (Cantika, Hernawan & Dewi, 2025).

Di Desa Bonan Dolok, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, kelompok pemuda yang disebut Naposo Nauli Bulung menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Naposo Nauli Bulung aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan budaya di desa dan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan di tengah masyarakat. Desa Bonan Dolok, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, menghadapi ancaman narkoba dengan cara yang unik. Risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda meningkat karena akses informasi yang terbatas, kurangnya kesadaran akan bahaya narkoba, dan pengaruh pergaulan yang berasal dari luar desa.

Oleh karena itu, diperlukan pengoptimalan layanan informasi yang melibatkan Naposo Nauli Bulung untuk menghasilkan pendekatan preventif yang lebih efisien, berbasis komunitas, dan sesuai dengan nilai-nilai budaya Batak yang kuat di Desa Bonan Dolok. Diharapkan upaya ini dapat meningkatkan kesadaran kolektif dan meningkatkan ketahanan sosial terhadap ancaman narkoba.

Idealnya, layanan informasi pencegahan bahaya narkoba Desa Bonan Dolok seharusnya dapat mencapai seluruh masyarakat, terutama Naposo Nauli Bulung, dengan menggunakan pendekatan yang terintegrasi, interaktif, dan berbasis budaya setempat (Tahlil, & Maulina, 2025). Layanan informasi ini harus tersedia melalui penyuluhan langsung, media digital, dan kegiatan komunitas yang disesuaikan dengan demografi pemuda desa, untuk memperkuat legitimasi dan penerimaan di masyarakat, program pendidikan harus melibatkan tokoh adat, keluarga, dan pemuka agama (Fahrudin, et al, 2022). Dengan pelatihan khusus tentang bahaya narkoba, teknik komunikasi, dan keterampilan advokasi, Naposo Nauli Bulung diharapkan menjadi penyebar informasi utama.

Supaya menjadi lebih mudah dipahami, informasi yang disampaikan harus jelas, akurat, dan relevan. Informasi harus mencakup efek narkoba, metode pencegahan, dan rehabilitasi, serta menggunakan bahasa dan simbol budaya Batak (Laksono, 2024). Selain itu, untuk mendukung pembiayaan dan pelaksanaan program, pemerintah desa, BNN, dan organisasi masyarakat seperti PKK seharusnya bekerja sama erat, kegiatan seperti kompetisi bakat atau seni anti-narkoba dapat menjadi cara untuk menarik minat remaja dan mengalihkan energi mereka ke aktivitas positif (Purnomo, 2020).

Supaya memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program dalam menurunkan angka penyalahgunaan narkoba, juga diperlukan sistem pemantauan dan evaluasi yang terorganisir, dengan demikian, setiap penelitian memberikan kontribusi yang berbeda terhadap pencegahan narkoba (Romli, & Edrisy, 2025). Namun, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Informasi untuk Pencegahan Narkoba di Desa Bonan Dolok. Ini dapat menjadi kontribusi unik dari penelitian ini, penelitian ini memiliki kebaharuan dan orisinalitas.

Fakta di lapangan yaitu di Desa Bonan Dolok menunjukkan bahwa upaya untuk mencegah penyalahgunaan narkoba masih kurang. Sangat sedikit informasi tentang bahaya narkoba yang dapat diakses dan berkualitas. Penyelidikan yang dilakukan oleh lembaga seperti BNN atau pemerintah daerah seringkali tidak berkelanjutan, sporadis, dan tidak melibatkan banyak orang di masyarakat lokal, termasuk Naposo Nauli Bulung. Observasi menunjukkan bahwa banyak pemuda di desa ini belum memahami sepenuhnya dampak fisik dan sosial narkoba. Ini karena informasi yang mereka peroleh biasanya umum dan tidak kontekstual. Penyebaran informasi melalui media digital juga dihambat oleh keterbatasan infrastruktur, seperti keterbatasan internet di daerah pedesaan.

Karena kurangnya pelatihan dan dukungan dari pihak berwenang, peran Naposo Nauli Bulung sebagai agen pencegahan juga belum optimal, kegiatan masyarakat saat ini lebih banyak berfokus pada adat dan kebudayaan dari pada pada masalah anti-narkoba. Pengaruh pergaulan dari luar desa, yang menempatkan pemuda dalam bahaya eksperimen narkoba, merupakan faktor tambahan yang memperumit keadaan. Pemuda rentan terhadap perilaku berisiko jika tidak terlibat dalam kegiatan positif seperti pelatihan keterampilan, upaya pencegahan di Desa Bonan Dolok masih terfragmentasi dan tidak efektif meskipun budaya gotong royong dan semangat kebersamaan Naposo Nauli Bulung memiliki potensi besar.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi layanan informasi yang terstruktur, partisipatif, dan kontekstual. Ini dilakukan agar pemuda di Desa Bonan Dolok dapat menjadi agen perubahan sekaligus melindungi masyarakat dari ancaman narkoba.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan kalimat tertulis, individu, dan tindakan yang diamati (Sugiyono, 2014). Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan kepala desa Bonan Dolok dan beberapa naposo nauli bulung yang diduga pernah menggunakan narkoba. Berdasarkan kesepakatan, peneliti membuat jadwal pertemuan dengan kepala desa dan naposo nauli bulung yang terkena pernah menggunakan narkoba.

Data deskriptif yang dikumpulkan dari analisis atau perilaku yang diamati akan dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui teknik triangulasi data, yang menggabungkan berbagai sumber data melalui metode observasi dan wawancara tidak terstruktur serta survei (Muri A Yusuf, 2013).

Memanfaatkan pendekatan Participatory Action Research (PAR), peneliti bekerja sama dengan Kepala Desa dan orang-orang di Desa Bonan Dolok untuk terlibat aktif dalam aktivitas masyarakat dan mengamati dan menganalisis fenomena saat ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan berbasis konteks.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepala Desa (AS)
2. Naposo Nauli Bulung (A)
3. Naposo Nauli Bulung (RA)

Menurut (Muri A Yusuf, 2013)) Analisis data dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari proses reduksi data, penyampaian data, hingga penarikan kesimpulan. Diharapkan optimalisasi layanan

informasi dapat memberikan pengetahuan yang cukup tentang bahaya narkoba, cara pencegahan, dan efeknya. Program pendidikan yang melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian bagaimana layanan informasi sebagai fungsi preventif bahaya narkoba bagi naposo nauli bulung di desa Bonan Dolok, Desa Bonan Dolok memiliki masyarakat yang terkenal dengan nilai kolaborasi dan solidaritas. Kelompok pemuda yang disebut Naposo Nauli Bulung terlibat dalam berbagai kegiatan sosial. Namun, arus modernisasi dan pengaruh dari luar secara bertahap membuka celah bagi ancaman narkoba, terutama di kalangan generasi muda yang mudah terpicat pada hal baru. Menurut wawancara yang dilakukan, salah satu penyebab rendahnya kesadaran akan bahaya narkoba adalah kurangnya akses informasi yang terstruktur dan menarik. Sebaliknya, kepercayaan terhadap informasi dari tokoh adat atau pemimpin lokal menunjukkan bahwa ada kemungkinan besar bahwa metode komunikasi konvensional dapat dioptimalkan untuk upaya pencegahan. Penelitian ini tidak hanya mengungkapkan data, tetapi juga menawarkan ide tentang bagaimana informasi harus dikemas dan dikomunikasikan sehingga dapat mempengaruhi kehidupan Naposo Nauli Bulung. Misalnya, penggunaan media kreatif seperti drama tradisional atau lagu-lagu daerah mungkin lebih efektif untuk mengajar daripada metode pendidikan konvensional. Rasa kepemilikan dan keterlibatan yang diperkuat oleh pemuda yang terlibat secara aktif dalam pembuatan materi informasi.

Peneliti mewawancarai Kepala Desa Bonan Dolok (AS) dan dua anggota Naposo Nauli Bulung (A dan RA). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui sejauh mana layanan informasi dapat membantu remaja dan pemuda desa menghindari bahaya narkoba. Kepala Desa Bonan Dolok (AS), mengatakan bahwa pemerintah desa sangat menyadari ancaman narkoba yang dapat merusak generasi muda, termasuk Naposo Nauli Bulung. Oleh karena itu, penyediaan informasi merupakan komponen penting dari upaya pencegahan. "Kami tidak tinggal diam. Kami gunakan balai desa untuk mengundang pemuda dan menyampaikan bahaya narkoba secara terbuka dan mendalam," kata AS. Dia juga mengatakan bahwa tokoh agama dan adat juga berperan dalam memberikan pesan moral dan hukum kepada para pemuda. Pemerintah desa telah berusaha memberikan edukasi melalui penyuluhan, kerja sama dengan Puskesmas, dan kegiatan sosialisasi yang mengundang narasumber dari polisi dan BNN. AS, juga mengakui bahwa kendala utama dalam memperluas cakupan layanan informasi adalah keterbatasan anggaran. Meskipun anggaran dana desa terbatas, kami memprioritaskan program pencegahan," katanya. Walau bagaimanapun, ia menemukan bahwa Naposo Nauli Bulung di desanya cukup responsif dan siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan edukatif. Desa, sekolah, dan institusi agama harus terus bekerja sama.

Namun, menurut Naposo Nauli Bulung, A, informasi tentang bahaya narkoba telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terutama melalui kegiatan pemuda dan pertemuan desa. "Dulu kami jarang membicarakan narkoba, tapi sekarang sudah sering jadi bahan diskusi." "Kadang-kadang melalui ceramah, kadang-kadang juga melalui film pendek di acara pemuda," kata A. Dia mengatakan bahwa informasi tersebut membuatnya dan teman-temannya lebih sadar untuk menghindari pergaulan bebas dan pengaruh negatif. Namun, A menekankan bahwa beberapa pemuda tidak selalu mengambil bagian dalam kegiatan desa. "Masih ada yang menganggap ini tidak penting atau malu ikut kegiatan desa. A menilai bahwa partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan dan atletik yang diinisiasi oleh desa membantu menciptakan lingkungan sosial yang positif. Ia berharap ada lebih banyak acara seperti pelatihan keterampilan, diskusi terbuka, dan seminar tentang bahaya narkoba. Dia mengatakan, "Kalau bisa, jangan hanya sekali setahun. Kami butuh terus diingatkan dan diarahkan."

Berbeda dengan A, RA sebagai Naposo Nauli Bulung, yang juga berpartisipasi dalam organisasi kepemudaan, mengatakan bahwa layanan informasi di desa Bonan Dolok belum sepenuhnya merata. RA mengatakan, "Memang sudah ada penyuluhan, tapi belum menyentuh semua kalangan. Terutama anak muda yang tidak aktif di kegiatan desa." Dia menyarankan agar informasi disebarluaskan melalui kegiatan kreatif, media sosial, dan pamflet. RA mengatakan bahwa ancaman narkoba dapat berasal dari luar, tetapi juga dari dalam, dari pergaulan yang salah dan keinginan remaja. Menurutnya, "Kami butuh pendekatan yang lebih personal, bukan hanya formal." Selain itu, ia menekankan pentingnya adanya

mentor atau tokoh muda yang dapat menjadi panutan bagi Naposo Nauli Bulung, terutama dalam hal mengadopsi gaya hidup sehat dan tidak menggunakan narkoba.

Tabel 1. Dampak Layanan Informasi Sebelum dan Sesudah Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Apek Layanan Informasi	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Kenaikan (%)
1.	Pemahaman tentang bahaya narkoba	35	65	30
2.	Keterlibatan pemuda dalam pencegahan narkoba	25	75	50
3.	Kesadaran terhadap ancaman narkoba	30	70	40
4.	Kemampuan menolak godaan narkoba	15	85	70
5.	Pemahaman tentang sanksi hukum akibat penyalahgunaan narkoba	20	80	60

Layanan informasi telah terbukti bermanfaat untuk menghentikan Naposo Nauli Bulung di Desa Bonan Dolok dari penyalahgunaan narkoba. Hasil wawancara menunjukkan bahwa layanan ini tidak hanya membuat orang muda lebih tahu tentang bahaya narkoba, tetapi mereka juga menjadi lebih proaktif untuk menghindari ancaman tersebut. Berikut adalah dampak positif dari pengabdian masyarakat kepada Naposo Nauli Bulung Desa Bonan Dolok :

Meningkatkan pemahaman tentang bahaya narkoba

Bekerja sama dengan kepala desa dan tokoh adat, layanan informasi yang diberikan telah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada Naposo Nauli Bulung tentang efek narkoba, yang mencakup kerusakan fisik, mental, dan sosial. Contoh lokal dan informasi sederhana membuat pemuda lebih mudah memahami risiko narkoba. Misalnya, Naposo Nauli Bulung (A) mengatakan bahwa mereka sekarang tahu bahwa narkoba dapat menghancurkan masa depan keluarga, yang sangat relevan dengan nilai budaya Mandailing.

Mendorong peran aktif pemuda dalam pencegahan

Naposo Nauli Bulung didorong untuk menjadi agen perubahan di komunitas oleh layanan informasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Naposo Nauli Bulung (RA), mereka terlibat dalam diskusi kelompok dan membuat poster anti-narkoba. Rasa tanggung jawab sosial diperkuat oleh kegiatan ini, dan pemuda dimotivasi untuk menyebarkan pesan anti-narkoba kepada teman sebaya mereka, sehingga memperluas jangkauan pencegahan.

Membangun kesehatan mental terhadap godaan narkoba

Seperti yang diungkapkan oleh Naposo Nauli Bulung (A), layanan informasi mengajarkan teknik penolakan terhadap ajakan untuk mencoba narkoba. Pemuda sekarang lebih berani mengatakan "tidak" dalam situasi berisiko, terutama ketika mereka bertemu dengan orang-orang dari luar desa. Ini menunjukkan bahwa layanan informasi tidak hanya memberi orang informasi tetapi juga memberi mereka keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Meningkatkan keterlibatan masyarakat

Keterlibatan tokoh agama, masyarakat, dan adat dalam pengabdian kepada masyarakat mendukung pencegahan narkoba. Kepala Desa (AS) mengatakan bahwa kerja sama ini membuat pesan anti-narkoba lebih meyakinkan bagi Naposo Nauli Bulung. Selain itu, evaluasi rutin menjamin keberlanjutan program dan memastikan bahwa kesadaran pemuda tetap terjaga.

Naposo Nauli Bulung menjadi lebih sadar dan bertanggung jawab untuk melindungi dirinya, lingkungannya, dan generasi mereka dari bahaya narkoba berkat informasi yang tepat sasaran. Fungsi pencegahan ini harus terus diperkuat agar pemuda desa tidak hanya mendapat informasi tetapi juga menjadi pemimpin dalam menginformasikan anti-narkoba.



Gambar 1. Pemberian layanan informasi kepada naposo nauli bulung di desa Bonan Dolok



Gambar 2. Pemberian layanan informasi kepada naposo nauli bulung di desa Bonan Dolok.

SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa layanan informasi adalah alat yang sangat penting untuk mencegah bahaya narkoba bagi Naposo Nauli Bulung di Desa Bonan Dolok. Informasi yang tepat dan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap anti narkoba di kalangan pemuda. Informasi ini tidak hanya memotivasi orang untuk mengubah perilaku mereka, tetapi juga mendorong kepedulian sosial dan partisipasi aktif dalam membangun lingkungan yang sehat dan bebas narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Bonan Dolok, Naposo Nauli Bulung Desa Bonan Dolok, dan kepada seluruh tim yang sudah mendukung pengabdian kepada masyarakat ini hingga selesai.

REFERENSI

- Apriadi, M. (2020). *Impelementasi tugas dan fungsi Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Mandailing Natal dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat menurut politik Islam*. UINSU.
- Cantika, V. M., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2025). Pendidikan Masyarakat Adat dalam Kerangka Kurikulum Indonesia. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 682-690.
- Fadilah, R., Muliani, A. S., Della Aryadi, S. P., & Bancin, W. (2024). ANALISIS KASUS PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA PASIEN REHABILITASI BNN SUMATERA UTARA. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1).
- Fahrudin, A., Huraerah, A., Ishak, A. S., bin Awang Daud, A. I., Susilowati, E., Mas'ud, F & Jamaluddin, Z. (2022). *Dinamika Gender & Perubahan Sosial*. Widina.
- Handayani, R., & Utari, D. (2024). (2024). Drug abuse prevention strategy in youth and student community in Indonesia. *Journal of Youth and Outdoor Activities*. *Journal of Youth and Outdoor Activities*.
- Laksono, B. (2024). *PERAN POLISI MILITER DALAM PENANGANAN PELANGGARAN HUKUM PERKAWINAN DI MILITER: STUDI KASUS DETASEMEN POLISI MILITER IV/5, POMDAM*

- IV/DIPONEGORO. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Urnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405–417.
- Muri A Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Renika Cipta.
- Prameswari, B., Abdurrachman, H., & Aryani, F. D. (2024). *Penerapan Pidana terhadap Anak sebagai Pelaku Tindak Pidana Narkotika*. Nem.
- Purnomo, K. S. (2020). *Kiprah Bakti PKK Sleman. No Title*. Pandiva Buku.
- Ridwan, R., Shobur, S., & Sulaiman, S. (2021). EDUCATION FOR COMMUNITY IN EFFORTS TO PREVENT DRUG USED IN SEI PANGERAN KECAMATAN ILIR TIMUR I PALEMBANG. *JPM*, 4(1), 341–346.
- Romli, R., & Edrisy, I. F. (2025). EFEKTIVITAS REHABILITASI SEBAGAI ALTERNATIF PEMIDANAAN BAGI PENYALAHGUNA NARKOBA DI INDONESIA. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(9), 6877-6886.
- Saragih, Y. M., Silalahi, H., Juventus, B., & Hakim, F. (2023). Upaya Pencegahan Terhadap Penyalah Gunaan Obat Obat Terlarang Di Lembaga Permasayarakatan Kelas IIA Pancur Batu. *Ensiklopedia of Journal*, 5(4), 305-316.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tahlil, T., Hadi, N., Maulina, & M. (2025). The Development of a Cultural-based Questionnaire for Drug Use Prevention Programs for Adolescents. *The Open Nursing Journal*.